

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi tentang beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dipilih diantaranya seperti yang akan penulis jelaskan pada pembahasan dibawah ini.

Penelitian pertama dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut variable yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF, REO dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Syariah di Indonesia, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negative terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan negative terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia (Dewi, 2010).

Penelitian kedua Pratiwi (2012) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPF, NPF DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus yang diambil pada Bank Umum Syariah di Indonesia). Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya

Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) sebagai salah satu factor profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik dari analisis dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda yang mengenai seluruh hubungan antara variable diatas. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji autokolerasi, uji multikolonieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitiannya yaitu CAR berpengaruh negative terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variable BOPO dan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variable FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Penelitian ketiga Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2017 membuktikan dalam penelitiannya bahwa secara parsial variabel CAR, NPF dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR dan BOPO baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek tetapi berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dalam jangka panjang.

Penelitian keempat Zulifiah dan Susilowibowo (2014) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012 menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh antara variabel Inflasi, Suku Bunga BI, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA.

Penelitian kelima Salma Javaid dan Suha Alalawi (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Performance And Profitability Of Islamic Banks In Saudi Arabia: An Empirical Analysis menyatakan bahwa meneliti tentang dampak variable spesifik bank, spesifik industry dan variable makro terhadap profitabilitas menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh antara karakteristik bank, karakteristik industry dan variable makro.

B. Tujuan Pustaka

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu di tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat dinilai melalui beberapa cara tergantung pada laba dan aktiva maupun modal yang nantinya akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Profitabilitas juga berperan sebagai ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan.

Menurut Hassan & Bashir (2005) profitabilitas merupakan suatu ukuran yang lebih rinci dari kemampuan sebuah bank, dimana hal itu merupakan tujuan utama dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para

pemegang saham, optimalisasi dalam berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir resiko yang ada.

Menurut Harahap (2001: 226) profitabilitas merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan suatu harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi dan dijelaskan bahwa dimana ROA menjadi tolak ukur suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

2. Kinerja Keuangan Syariah

Kinerja pada bank syariah biasanya dapat diukur dari adanya profitabilitas. Ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan dalam mengukur atau membandingkan kinerja profitabilitas syatu bank yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Menurut Dendawijaya (2003) Rasio ROA disini sangat menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam mengelolah manajemen bank untuk memperoleh pendapatan dari pengelolaan asset yang dimiliki dan yang paling penting adalah Bank Indonesia disini lebih mementingkan seberapa besar penilaian dari ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas pada bank yang dapat diukur dengan asset yang sebagian besar dananya diperoleh dari dana simpanan masyarakat.

Sedangkan menurut Dhian (2012) ROE sendiri merupakan perbandingan dari adanya laba bersih pada suatu bank dengan modal

sendiri. Rasio ROE ini memang digunakan untuk mengukur suatu kinerja dalam manajemen bank untuk mengelolah modal yang diperoleh dan yang tersedia dalam menghasilkan laba setelah pajak. Apabila ROA semakin besar maka semakin besar pula tingkat adanya keuntungan yang berhasil diperoleh suatu bank sehingga kemungkinan suatu bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah juga akan semakin kecil.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan biasanya digunakan untuk dasar perencanaan dari pengambilan suatu keputusan guna mendapatkan suatu gambaran kecil mengenai perkembangan keuangan dan posisi keuangan pada perusahaan di masa yang akan datang dan tidak hanya itu rasio keuangan biasanya digunakan oleh pihak manajemen suatu perusahaan yang nantinya digunakan untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal dari suatu perusahaan.

4. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga yang dimaksud bukan hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang, melainkan kenaikan barang yang menyebabkan sebagian besar harga barang-barang lain ikut naik. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa, pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi (Sukirno, 2011). Sukirno juga

menambahkan yang dimaksud dengan inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan kondisi yang kurang baik terhadap perekonomian suatu negara. Boediono (1990), menyatakan inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga.

Perhitungan inflasi yang digunakan menggunakan IHK. Indeks ini menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Indeks ini merupakan salah satu indikator ekonomi yang secara umum dapat menggambarkan tingkat inflasi atau deflasi harga barang dan jasa (Swandayani dan Kusumaningtias, 2012). IHK digunakan dalam perhitungan inflasi, karena IHK mengukur inflasi melalui indeks biaya hidup konsumen. IHK digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena IHK mencerminkan respon langsung yang berkaitan dengan konsumen. Inflasi dapat digolongkan menjadi inflasi ringan (di bawah 10% setahun), inflasi sedang (diantara 10%-30% setahun), inflasi berat (30%-100% setahun), dan hiperinflasi (di atas 100% setahun). Berdasarkan sebab awalnya inflasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *demand inflation* dan *cost inflation*. *Demand inflation* adalah inflasi yang timbul karena permintaan berbagai barang masyarakat

terlalu kuat, sedangkan *cost inflation* adalah inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi.

Inflasi yang baik berada pada angka normal, tidak terlalu rendah (deflasi) ataupun terlalu tinggi (hiperinflasi). Inflasi yang tinggi akan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan syariah. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga-harga meningkat, kondisi ini menyebabkan masyarakat melakukan kegiatan konsumsi yang lebih besar dari pada menempatkan dananya di bank (menabung). Kenaikan konsumsi ini, akan mempengaruhi pola simpanan dan pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat, di mana masyarakat akan banyak menggunakan dananya untuk kegiatan konsumsi karena adanya kenaikan harga-harga dari pada menabung. Akibatnya, perbankan syariah akan mengalami penurunan terhadap dana pihak ketiganya yang dihimpun dari masyarakat, sehingga penurunan dana pihak ketiga ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan syariah. Khizer Ali (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan.

C. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh CAR Terhadap ROA

CAR adalah bagian dari penjabaran modal sendiri dari bank maupun perusahaan guna menghasilkan suatu laba. Semakin besar jumlah CAR yang dimiliki bank maka akan semakin besar juga peluang dalam memperoleh laba. CAR juga menjadi ukuran dari

kemajuan pada suatu bank dan rasio ini sudah berhasil mendapatkan perhatian dari investor perbankan. Menurut Dendawijaya CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh keseluruhan aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) juga ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana –dana dari sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan sebagainya. Disini CAR juga merupakan bagian dari indicator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan suatu aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Menurut Mahmudah dan Harjanti (2016) (Dikenakan et al., 2018) apabila bank umum syariah mempunyai rasio CAR yang cukup tinggi akan meningkatkan ROA. Hasil pernyataan tersebut dibantu dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Fuady dan Mokoagow (2016) dan Mahmudah dan Harjanti (2016) yang mengemukakan apabila CAR berpengaruh terhadap ROA.

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

b. Pengaruh FDR terhadap ROA

Suatu perbandingan dari pembiayaan yang telah diberikan oleh suatu pihak bank dan dana pihak ketiga yang telah sukses dikerahkan oleh bank. Rasio FDR dan LDR dalam bank konvensional merupakan Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana adanya dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi

rendahnya dari adanya rasio tersebut menunjukkan besarnya tingkat likuiditas suatu bank. Jadi semakin tinggi angka FDR pada bank, maka akan digambarkan seperti bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang sudah memiliki angka rasio yang lebih kecil dan juga begitu sebaliknya apabila semakin rendah suatu FDR tersebut maka akan menunjukkan pula berkurangnya efektifitas suatu bank dalam menyakurkan kreditnya.

Menurut (Arthesa, 2009) FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : FDR berpengaruh positif terhadap ROA

c. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi mempunyai dampak yang buruk bagi perekonomian. Inflasi yang tinggi (hiperinflasi) akan menyebabkan harga-harga menaik secara tajam, hal ini akan menyebabkan masyarakat mengeluarkan dananya untuk konsumsi jauh lebih besar dibanding dengan tabungannya. Naiknya inflasi ini

akan menaikkan harga-harga barang di pasaran, akibatnya konsumsi yang dikeluarkan oleh masyarakat juga memerlukan dana yang lebih besar. Kenaikan konsumsi ini akan mempengaruhi pola penyimpanan yang dilakukan oleh masyarakat, di mana masyarakat lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk konsumsi dari pada menabung. Akibatnya, dana pihak ketiga bank syariah yang dihimpun dari masyarakat mengalami penurunan dan pada akhirnya akan menurunkan perolehan laba bank syariah.

H5 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.

d. Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA

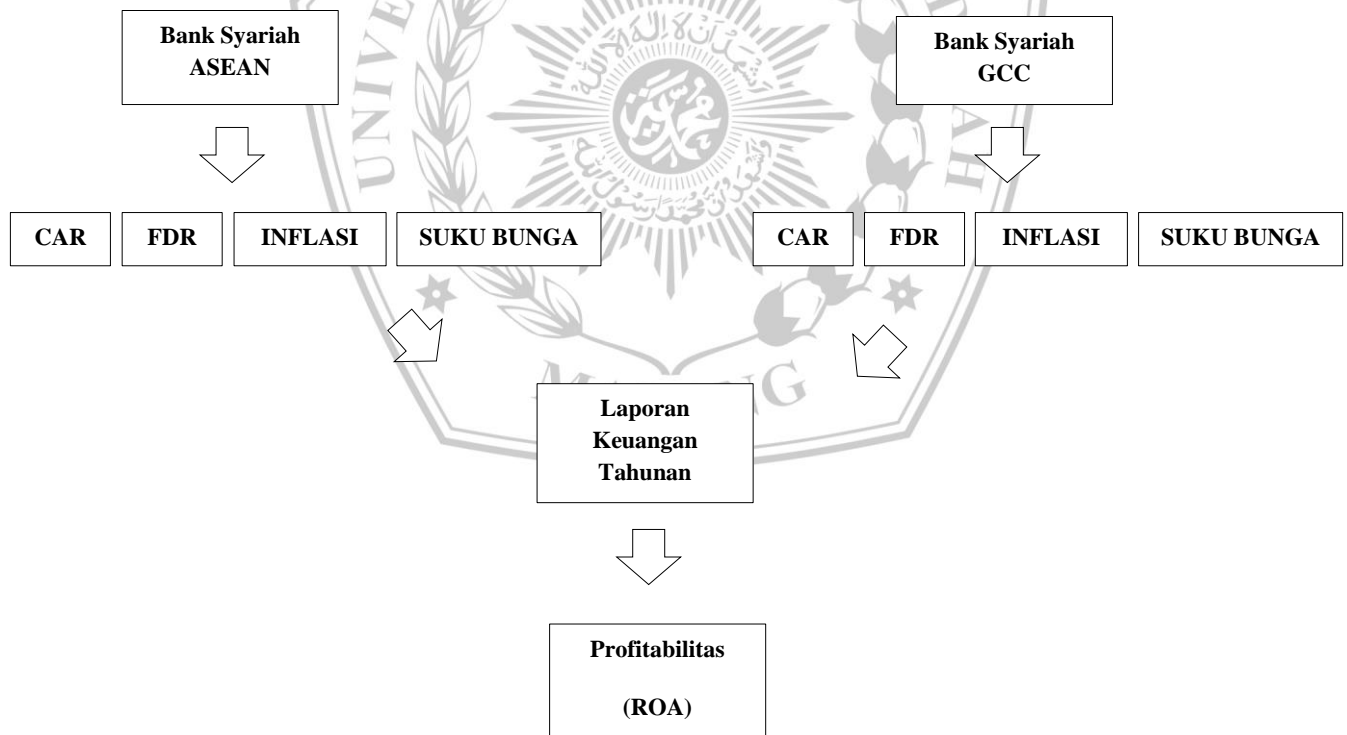
Bank Indonesia (BI) bertugas untuk menjaga kestabilan moneter melalui beberapa instrument yaitu suku bunga dalam kegiatan pasar terbuka. Dalam kebijakan tersebut melalui beberapa penerapan suku bunga yang ketat yang mengakibatkan kecenderungan yang bersifat mematikan dalam kegiatan ekonomi dan begitu sebaliknya. Adanya kenaikan dalam BI rate yang menyebabkan ketatnya terhadap likuiditas sector perbankan, sehingga pihak bank merasa kesulitan untuk mendapatkan dana yang cukup terjangkau atau murah dari pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Hal ini yang nantinya dapat mengakibatkan adanya cost of fund bank bertambah atau tinggi dan dari kejadian tersebut mengakibatkan apabila terjadi suatu peningkatan bunga kredit yang tinggi maka nilai usaha nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka bisa

menyebabkan kredit macet. Teori diatas didukung oleh Oktavia (2009) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA.

H6 : Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank syariah.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu CAR, FDR, Inflasi dan Suku Bunga diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di ASEAN dan GCC. Maka dari itu secara sederhana kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut :



Sumber : diolah dari berbagai sumber

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Faktor Mikro dan Makro Penentu Profitabilitas Perbankan Syariah ASEAN & GCC

E. Hipotesis

1. Diduga CAR, FDR, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di ASEAN pada tahun 2013 - 2017.
2. Diduga CAR, FDR, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Gulf Cooperation Council (GCC) tahun 2013 – 2017.

